

**FACTORS THAT AFFECTS THE LOW READING INTEREST IN
THE SOCIETY IN THE LIBRARY VILLAGE INSAN KAMIL IN
DESA MUARA UWAI KECAMATAN BANGKINANG
KABUPATEN KAMPAR**

Tika Israhainy¹), Titi Maemunaty²), Jasfar Jas³)
Email: Tikaisrahainy@yahoo.com¹), jasjasfar@yahoo.com²), Asbahar1@yahoo.com³)
HP : 082170056274

Program Studi Pendidikan Luar Sekolah
Jurusan Ilmu Pendidikan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

***Abstract:** Research it is based on the state of factors affecting the low reading interest. Because factors affecting the low reading interest form a reference development the factors that affects the low reading interest in the society in the library village insan kamil in desa muara uwai kecamatan bangkinang kabupaten kampar. Formulation problems this research is will the most dominant factors to influence the low reading interest in the society in the library village insan kamil in desa muara uwai kecamatan bangkinang kabupaten kampar?. The purpose of this research is to find factors the most dominant to influence the low reading interest in the society in the library village insan kamil in desa muara uwai kecamatan bangkinang kabupaten kampar. Population in this study 200 people. So research sample areas 115 people and 30 people sample test on critical level 10 %, sample used is sampling incidental. An instrument data collection that is chief with 46 a statement and if the trial live 42 a statement valid for in made instrument research. Data analysis through descriptive analysis quantitative. The outcome of research on the four indicators of a conclusion can be drawn that factors the existence and kejangkauan reading materials and these that make reading interest low, than another factor .It means children assume that instrument supporting in the library inadequate, so that the community reluctant to go library.*

***Key words:** Reading Interest, Factors That Affects The Low Reading Interest*

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI RENDAHNYA MINAT BACA MASYARAKAT PADA PERPUSTAKAAN DESA INSAN KAMIL DI DESA MUARA UWAI KECAMATAN BANGKINANG KABUPATEN KAMPAR

Tika Israhainy¹), Titi Maemunaty²), Jasfar Jas³)
Email: Tikaisrahainy@yahoo.com¹), jasjasfar@yahoo.com²), Asbahar1@yahoo.com³)
HP : 082170056274

Program Studi Pendidikan Luar Sekolah
Jurusan Ilmu Pendidikan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: Penelitian ini dilatarbelakangi keadaan faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya minat baca. Karena faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya minat baca tersebut merupakan acuan pengembangan faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya minat baca masyarakat pada perpustakaan Desa Insan Kamil di Desa Muara Uwai Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar. Rumusan masalah penelitian ini adalah Manakah faktor yang paling dominan dalam mempengaruhi rendahnya minat baca masyarakat pada Perpustakaan Desa Insan Kamil di Desa Muara Uwai Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar?. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor yang paling dominan dalam mempengaruhi rendahnya minat baca masyarakat pada Perpustakaan Desa Insan Kamil di Desa Muara Uwai Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 200 orang. Maka sampel penelitian ini 115 orang dan 30 orang sampel uji coba dengan tingkat kritis 10%, sampel yang digunakan adalah *sampling insidental*. Instrumen pengumpulan data yaitu angket dengan 46 pernyataan dan setelah uji coba tinggal 42 pernyataan yang valid untuk di jadikan instrument penelitian. Data analisa melalui analisis deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian terhadap empat indikator dapat ditarik kesimpulan bahwa faktor keberadaan dan kejangkauan bahan bacaan inilah yang membuat minat baca rendah, dibandingkan faktor lainnya. Artinya anak beranggapan bahwa alat penunjang di Perpustakaan kurang memadai, sehingga masyarakat malas datang keperpustakaan.

Kata Kunci: Minat Baca, Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Rendahnya Minat Baca

PENDAHULUAN

Membaca merupakan aspek penting dalam dunia pendidikan, dan pengembangan pengetahuan masyarakat yang seharusnya hal ini menjadi perhatian utama Pemerintah untuk membentuk manusia yang cerdas, berwawasan dan memiliki ilmu pengetahuan dimanadiperlukan orang-orang yang memiliki keinginan yang tinggi untuk mau membaca. Pemerintah mempunyai peranan penting untuk dapat menciptakan masyarakat yang gemar membaca karena membaca akan turut menentukan taraf kemajuan masa depan bangsa dan hal ini perlu dicamkan bagi kalangan masyarakat dan kita semua. Membaca mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia, karena membaca dapat memberikan keuntungan bagi pembacanya. Keuntungan yang diperoleh dari membaca adalah mereka akan mendapat informasi, ilmu pengetahuan dan teknologi pendidikan, kesenangan atau hiburan dan sebagainya. Orang membaca sebenarnya ingin mengetahui, mendapat atau memperoleh ide, gagasan, ataupun pesan yang ingin disampaikan melalui bahan bacaan. Budaya membaca di Indonesia masih tergolong lemah. Hal ini dapat dilihat dari kurangnya minat membaca pada masyarakat, baik dari segi pelajar, pekerja ataupun non-pekerja. Padahal dengan membaca kita bisa menemukan inspirasi baru, pengetahuan baru dan berita-berita baru. Dengan membaca, secara tidak langsung kita sudah menjelajahi tempat atau waktu yang tidak pernah kita lalui. Begitu dahsyat efek dari membaca sehingga bisa membuka cakrawala seluas-luasnya. Sebagai jembatan ilmu pengetahuan, membaca memiliki dampak yang sangat luar biasa apabila diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Minat baca adalah keinginan dan kemauan kuat untuk selalu membaca setiap kesempatan atau selalu mencari kesempatan untuk membaca (Djamarah, 2005: 24). Minat baca perlu ditanamkan dan dipupuk pada setiap diri manusia, baik oleh diri sendiri ataupun oleh orang lain dengan tujuan agar prestasinya terus meningkat pada masa mendatang.

Murjito (2001: 87) menyatakan bahwa pembinaan minat baca adalah serangkaian upaya, sebagai suatu sistem yang meliputi kegiatan-kegiatan perencanaan program, pengaturan pelaksanaan program, pengendalian pelaksanaan program, serta penilaian terhadap pelaksanaan program penumbuh kembangan minat baca. Dalam artikel Pengaruh Minat Baca (Rasanelis, 2011) menyatakan bahwa minat baca adalah suatu kegemaran, kebiasaan, kesenangan untuk melihat – lihat dan melakukan kegiatan membaca dan menyediakan waktu untuk melakukan kegiatan tersebut. Artinya, jika seseorang memiliki minat terhadap membaca buku maka ia akan senantiasa berusaha untuk melakukan kegiatan membaca dengan baik dan menjadikan membaca sebagai kebutuhan dan terikat dengan dirinya.

Untuk meningkatkan minat baca masyarakat, tentunya tergantung dari masyarakat itu sendiri. Masyarakat baru mau ke perpustakaan jika mereka (Sutarno, 2006:123) : (a) tahu arti dan manfaatnya, (b) mereka membutuhkan sesuatu di perpustakaan, (c) tertarik dengan perpustakaan, (d) merasa senang dengan perpustakaan dan (e) dilayani dengan baik. Disamping dorongan dari dalam, dorongan dari luar juga mempengaruhi minat baca masyarakat. Menurut Bimo Walgito (2002: 37), perkembangan individu itu akan ditentukan baik oleh faktor pembawaan (dasar) atau faktor endogen atau faktor intrinsik, maupun oleh faktor keadaan atau lingkungan atau faktor eksogen atau faktor ekstrinsik. Ancaman yang dihadapi oleh perpustakaan bisa juga dikatakan sebagai kelemahan eksternal perpustakaan (Sutarno, 2006:130) yang meliputi: (a) adanya jarak atau “gab” memisahkan antara perpustakaan dan masyarakat, (b) adanya keterbatasan akses informasi dan komunikasi, (c) kurangnya sosialisasi, (d) respon dan perhatian

masyarakat relatif rendah, (e) persepsi yang keliru dan tidak lengkap tentang perpustakaan, (f) minat masyarakat terhadap perpustakaan relatif rendah, (g) tingkat kesibukan/waktu masyarakat terbatas, (h) kebutuhan, (i) situasi dan kondisi yang kurang/belum mendukung motivasi masyarakat ke perpustakaan.

Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 4 ayat 5 dinyatakan bahwa “prinsip penyelenggaraan pendidikan adalah dengan mengembangkan budaya membaca, menulis, dan berhitung bagi segenap warga masyarakat”. Dilanjutkan Undang-undang Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan pasal 48 ayat 1, dinyatakan bahwa “pembudayaan kegemaran membaca dilakukan melalui keluarga, satuan pendidikan dan masyarakat.

Dalam pandangan Sulistyio Basuki (dalam Andi Prastowo, 2012: 41), perpustakaan adalah sebuah ruangan, bagian sebuah gedung, ataupun gedung yang digunakan untuk menyimpan buku dan terbitan lainnya. Berdasarkan Manifesto Perpustakaan Umum yang dikeluarkan oleh UNESCO pada tahun 1972 sebagaimana yang dikutip oleh Sulistyio Basuki (Andi Prastowo, 2012: 69-70), perpustakaan itu bertujuan untuk memberikan kesempatan bagi umum untuk membaca bahan pustaka yang dapat membantu meningkatkan mereka kearah kehidupan yang lebih baik, menyediakan informasi yang cepat; tepat dan murah bagi masyarakat terutama informasi mengenai topik yang berguna bagi mereka dan sedang hangat dikalangan masyarakat dan untuk bertindak sebagai agen kultural.

Perpustakaan Desa merupakan salah satu tempat yang menyediakan bahan bacaan untuk masyarakat. Perpustakaan Desa diselenggarakan untuk memberikan kemudahan akses kepada masyarakat memperoleh bahan bacaan. Disamping itu, perpustakaan berperan dalam meningkatkan minat baca, menumbuhkan budaya baca dan cinta baca serta layanan pendidikan bagi masyarakat. Disamping itu perpustakaan berperan dalam meningkatkan minat baca, menumbuhkan budaya baca dan cinta baca bagi masyarakat. Perpustakaan juga ditujukan untuk memperluas akses dalam memberikan kesempatan kepada masyarakat mendapatkan layanan pendidikan.

Namun apa yang seharusnya tidak selalu menjadi kenyataan. Faktanya minat baca masyarakat dinilai rendah. Hal tersebut dijelaskan lagi oleh Primanto Nugroho (2000) seperti yang dikutip Ulfa Nurhidayah dalam Suara Merdeka (2007) dipaparkan bahwa rendahnya minat baca disebabkan membaca memerlukan banyak waktu luang, sementara orang Indonesia waktunya lebih banyak tersita untuk bekerja demi mempertahankan hidup dan meningkatkan kesejahteraan. Selain itu harga buku juga ikut andil menjadi pemicu rendahnya tingkat membaca.

Di Desa Muara Uwai Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar, terdapat sebuah Perpustakaan Desa yang diberi nama Perpustakaan Desa Insan Kamil, fasilitas dan perlengkapan telah disediakan untuk menunjang minat baca masyarakat agar masyarakat gemar membaca dan rajin berkunjung ke perpustakaan. tetapi kenyataannya, perpustakaan belum dijadikan oleh masyarakat untuk tempat menambah ilmu pengetahuan dan mencari informasi ini terlihat dari aktivitas pengunjung perpustakaan yang relatif sedikit dan jarang datang ke perpustakaan.

Dari hasil pengamatan peneliti di lapangan terhadap minat baca masyarakat di Perpustakaan Desa Insan Kamil Muara Uwai Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar, maka peneliti menemukan beberapa gejala sebagai berikut:

1. Jumlah pengunjung yang datang untuk membaca relatif sedikit, dilihat dari daftar pengunjung 3 bulan terakhir hingga bulan April, jumlah pengunjung lebih

kurang 200 orang. hal ini mengindikasikan bahwa perpustakaan desa yang ada belum dimanfaatkan secara maksimal dan optimal oleh masyarakat.

2. Masyarakat menganggap pengelolaan perpustakaan desa belum memadai, sehingga masyarakat enggan untuk mengunjungi Perpustakaan Desa.
3. Terdapat masyarakat yang tidak mengetahui bahwa ada terdapat Perpustakaan Desa di Desanya.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih dalam dengan judul “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Rendahnya Minat Baca Masyarakat Pada Perpustakaan Desa Insan Kamil di Desa Muara Uwai Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar”.

Teori dalam penelitian ini yaitu teori Minat Baca menurut para ahli, yaitu Dalman (2014: 141) minat baca merupakan dorongan untuk memahami kata demi kata dan isi yang terkandung dalam teks bacaan tersebut, sehingga pembaca dapat memahami hal-hal yang dituangkan dalam bacaan itu. Menurut Tampubolon (Dalman, 2014: 141) bahwa Minat Baca adalah kemauan atau keinginan seseorang untuk mengenali huruf untuk menangkap makna dari tulisan tersebut. Menurut Tarigan (1982) (Dalman, 2014: 141) bahwa minat baca merupakan kemampuan seseorang berkomunikasi dengan diri sendiri untuk menangkap makna yang terkandung dalam tulisan sehingga memberikan pengalaman emosi akibat dari bentuk perhatian yang mendalam terhadap makna bacaan. Menurut Sutarno NS (2006: 22) bahwa minat baca berarti suatu dorongan dari dalam diri seseorang untuk membaca.

Menurut Bunata (2004) menyebutkan bahwa minat baca terutama sangat ditentukan oleh beberapa faktor, yaitu:

- 1). Faktor lingkungan keluarga.

Ditengah kesibukan sebaiknya orang tua menyisihkan waktu untuk menemani anaknya membaca buku, dengan begitu orang tua dapat memberikan contoh yang baik dalam meningkatkan kreativitas membaca anak.

- 2). Faktor kurikulum dan pendidikan sekolah yang kurang kondusif.

Kurikulum yang tidak secara tegas mencantumkan kegiatan membaca dalam suatu bahan kajian, serta para tenaga kependidikan baik sebagai guru, dosen maupun para pustakawan yang tidak memberikan motivasi pada anak-anak peserta didik bahwa membaca itu penting untuk menambah ilmu pengetahuan, melatih berfikir kritis, menganalisis persoalan, dan sebagainya.

Tujuan pendidikan di tanah air semakin jelas dalam mengembangkan kemampuan potensi anak bangsa agar terwujudnya SDM yang kompetitif dalam era globalisasi, sehingga bangsa Indonesia tidak selalu ketinggalan dalam kecerdasan intelektual.

- 3). Faktor infrastruktur masyarakat yang kurang mendukung peningkatan minat baca masyarakat.

Kurangnya minat baca masyarakat ini bisa dilihat dari kebiasaan sehari-hari. Banyak orang yang lebih memilih menghabiskan uang demi hal lain daripada membeli buku. Orang juga kadang lebih suka pergi ke tempat hiburan daripada

pergi ke toko buku. Mereka hanya pergi ke toko buku atau perpustakaan bila memang diperlukan saja.

4). Faktor keberadaan dan kejangkauan bahan bacaan.

Sebaiknya pemerintah daerah mengadakan program perpustakaan keliling atau perpustakaan tetap di tiap-tiap daerah agar lebih mudah dijangkau oleh masyarakat (Dalman 2014 : 142-143).

Berdasarkan beberapa pendapat yang dikemukakan oleh para ahli di atas, terlihat bahwa minat baca merupakan suatu keinginan yang kuat untuk memahami kata demi kata hingga membentuk suatu pemahaman, dari aktivitas yang dilakukan secara tekun dan terarah. Serta minat baca seseorang dilihat dari beberapa faktor.

Selanjutnya, masyarakat adalah sekelompok manusia yang terikat oleh suatu kebudayaan yang mereka anggap sama (Alwi dalam Sutarno NS, 2006: 15). Selanjutnya Sutarno NS (2006: 15) menyatakan bahwa masyarakat dapat di lihat dari beberapa istilah berikut:

- 1) Masyarakat Desa, yaitu yang penduduknya mempunyai mata pencaharian utama di sektor pertanian, bercocok tanam, perikanan, peternakan dan yang sistem budaya dan sistem sosialnya mendukung mata pencaharian itu.
- 2) Masyarakat Kota, adalah masyarakat yang penduduknya umumnya mempunyai mata pencaharian di sektor perdagangan dan industri, atau pun bekerja di sektor formal dalam birokrasi dan pemerintah, yang sering disebut *the white collar*, kebalikan dari *the blue collar* atau pekerja kasar.
- 3) Masyarakat Majemuk, adalah masyarakat yang terbagi di dalam kelompok, persatuan yang sering memiliki budaya yang berbeda.
- 4) Masyarakat Modern, adalah masyarakat yang perekonomiannya berdasarkan pasar secara luas, spesialisasi di bidang industry dan pemakaian teknologi canggih.
- 5) Masyarakat Tradisional adalah masyarakat yang lebih banyak dikuasai oleh adat istiadat lama.
- 6) Masyarakat Ekonomi lemah, adalah yang kehidupan ekonominya relatif rendah/ sederhana Dan penghidupannya umumnya pada sektor informal.

Menurut Muhsin Kalida (2015: 6) perpustakaan adalah suatu lembaga yang melayani kebutuhan masyarakat akan informasi mengenai ilmu pengetahuan dalam bentuk bahan bacaan dan bahan pustaka lainnya. Menurut Sutarno NS (2006: 11) perpustakaan yaitu: mencakup suatu ruangan, bagian dari gedung / bangunan yang berisi buku-buku koleksi, yang disusun dan diatur demikian rupa, sehingga mudah untuk dicari dan dipergunakan apabila sewaktu-waktu diperlukan oleh pembaca. Menurut Sulistyio Basuki, perpustakaan adalah: sebuah ruangan, bagian sebuah gedung, ataupun gedung itu sendiri yang digunakan untuk menyimpan buku dan terbitan lainnya yang biasanya disimpan menurut tata susunan tertentu untuk digunakan pembaca, bukan untuk dijual.

Berdasarkan UU No 43 Tahun 2007 tentang perpustakaan, maka akan ditemukan definisi, yaitu: “institusi pengelola koleksi karya tulis, karya cetak, dan/ atau karya

rekam secara profesional dengan sistem yang baku guna memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi para pemustaka”.

Berdasarkan beberapa definisi yang dikemukakan diatas, dapat dipahami bahwa perpustakaan itu adalah sebuah lembaga yang melayani kebutuhan masyarakat akan informasi dan juga tempat belajar masyarakat dalam memenuhi kebutuhan belajar sepanjang hayat dalam meningkatkan ilmu pengetahuan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini untuk mendeskripsikan faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya minat baca sebagai mana adanya, tanpa menghubungkan dengan variabel lain. Penelitian ini lazim disebut dengan penelitian deskriptif. Hal ini sesuai dengan pendapat Sugiyono (2012: 11) deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel yang lain. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 115 orang yang di ambil secara *sampling insidental*. Teknik ini digunakan berdasarkan kebetulan, siapa saja yang secara kebetulan atau insidental bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data (Sugiyono, 2014: 85).

Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan angket. Menurut Sugiyono, (2012: 166) menyatakan bahwa angket adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan kepada responden untuk dijawab. Angket ini ditujukan untuk warga belajar yang Mengikuti Kegiatan posyandu yang digunakan sebagai sampel dalam penelitian. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan angket disusun dan disebarkan ke semua sampel dengan pedoman kepada skala likert dengan alternatif jawaban dan setiap jawaban diberi bobot sebagai berikut:

- a. Item yang bersifat positif diberikan skor 1 sampai 5
 - 1). Sangat Sering (SS) diberi skor 5
 - 2). Sering (S) diberi skor 4
 - 3). Kadang-kadang (KD) diberiskor 3
 - 4). Jarang (JR) diberi skor 2
 - 5). Tidak pernah (TP) diberi skor 1
- b. Item yang bersifat negatif diberikan skor 5 sampai 1
 - 1). Sangat Sering (SS) diberi skor 1
 - 2). Sering (S) diberi skor 2
 - 3). Kadang-kadang (KD) diberiskor 3
 - 4). Jarang (JR) diberi skor 4
 - 5). Tidak pernah (TP) diberi skor 5

TEKNIK ANALISIS DATA

Teknik pengolahan data dalam penelitian ini, adalah dengan melakukan verifikasi data, mengelompokkan item berdasarkan indikator, membuat table persiapan untuk skor mentah, mentabulasi dengan membuat daftar distribusi frekuensi berdasarkan indikator dan menggunakan presentase. Analisis data yang digunakan dalam mengolah data adalah dengan menggunakan program SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*) versi 17,0. Sehingga dapat diketahui reliabelitas dan total statistics berdasarkan crosstab dalam program statistik SPSS 17,0.

Penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya minat baca masyarakat pada perpustakaan Desa Insan Kamil di Desa Muara Uwai Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar dapat dianalisis dengan mengetahui melalui perhitungan persentase.

Menghitung presentase dengan menggunakan rumus presentase sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Persentase yang dicari

F = Frekuensi

N = Jumlah keseluruhan responden

Seterusnya dilakukan analisis deskriptif untuk melihat masing-masing item serta indikator yang bertujuan untuk melihat item dan indicator mana yang benar-benar menggambarkan baik dan buruk, hal ini mengacu pada pendapat suharsimi Arikunto (2010: 319). Adapun kriteria persentase tersebut yaitu sebagai berikut:

1. Persentase antara 81% - 100% = "Sangat Tinggi"
2. Persentase antara 61% - 80% = "Tinggi"
3. Persentase antara 41% - 60% = "Sedang"
4. Persentase antara 21% - 40% = "Rendah"
5. Persentase antara 0% - 20% = "Sangat Rendah"

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 4.1 Rekapitulasi Persentase Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Rendahnya Minat Baca Masyarakat Pada Perpustakaan Desa Insan Kamil di Desa Muara Uwai Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar.

No	Indikator	Sub Indikator	SS	S	KD	JR	TP
			%	%	%	%	%
1	Faktor lingkungan keluarga	Keluarga yang menunjang	19	57	10	8	6
		Keluarga yang tidak menunjang	24	55	9	7	5
		Jumlah	43	112	19	15	11
		Rata-rata	22	56	10	7	5
2	Faktor kurikulum dan pendidikan sekolah yang kurang kondusif	Ilmu pengetahuan	22	52	12	8	6
		Berfikir kritis	34	48	8	6	4
		Jumlah	56	100	20	14	10
		Rata-rata	28	50	10	7	5
3	Faktor infrastruktur masyarakat yang kurang mendukung peningkatan minat baca masyarakat	Bangunan	27	49	9	9	6
		Lokasi	33	38	13	7	10
		Jumlah	60	87	22	16	16
		Rata-rata	30	43	11	8	8
4	Faktor keberadaan dan kejangkauan bahan bacaan	Buku bacaan	24	50	13	7	6
		Alat penunjang bacaan	20	43	14	10	13
		Jumlah	44	93	27	17	19
		Rata-rata	22	46	14	8	10
Jumlah keseluruhan			102	195	45	30	28
Rata-rata keseluruhan			25	49	11	8	7

Sumber: Hasil Pengolahan Angket Penelitian 2016

Keterangan :

- Sangat Sering : SS
- Sering : S
- Kadang-Kadang : KD
- Jarang :JR
- Tidak Pernah : TP

Dari Tabel 4.1 dapat diketahui bahwa rekapitulasi persentase faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya minat baca masyarakat pada Perpustakaan Desa Insan Kamil di Desa Muara Uwai Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar, dapat dilihat dari indikator (1) Faktor lingkungan keluarga diperoleh nilai persentase Sangat Sering (SS) 22%, Sering (S) 56%, Kadang-kadang (KD) 10%, Jarang (JR) 7%, Tidak Pernah (TP) 5%. (2) Faktor kurikulum dan pendidikan sekolah yang kurang kondusif diperoleh nilai persentase Sangat Sering (SS) 28%, Sering (S) 50%, Kadang-kadang (KD) 10%, Jarang (JR) 7%, Tidak Pernah (TP) 5%. (3) Faktor infrastruktur masyarakat yang kurang mendukung peningkatan minat baca masyarakat diperoleh nilai persentase Sangat Sering (SS) 30%, Sering (S) 43%, Kadang-kadang (KD) 11%, Jarang (JR) 8%, Tidak Pernah (TP) 8%. (4) Faktor keberadaan dan kejangkauan bahan bacaan diperoleh nilai persentase Sangat Sering (SS) 22%, Sering (S) 46%, Kadang-kadang (KD) 14%, Jarang (JR) 8%, Tidak Pernah (TP) 10%. Dapat dilihat dari persentase yang ada, dari rata-rata keseluruhan 4 indikator persentase (SS+S) 74%, artinya faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya minat baca masyarakat pada Perpustakaan Desa tergolong tinggi.

Berdasarkan hasil tersebut dapat ditarik kesimpulan faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya minat baca masyarakat pada Perpustakaan Desa Insan Kamil di Desa Muara Uwai Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar tergolong tinggi, dengan indikator terendah faktor keberadaan dan kejangkauan bahan bacaan yang di lihat dari alat penunjang bacaan diperoleh nilai persentase (SS+S) 63%. Artinya anak beranggapan bahwa alat penunjang di Perpustakaan kurang memadai, sehingga masyarakat malas datang ke perpustakaan. Selanjutnya indikator kedua faktor infrastruktur masyarakat yang kurang mendukung peningkatan minat baca masyarakat yang di lihat dari lokasi diperoleh nilai persentase (SS+S) 71%. Artinya anak beranggapan bahwa jalan menuju ke perpustakaan tidak bagus, sehingga masyarakat malas datang ke perpustakaan. Kemudian indikator ketiga faktor kurikulum dan pendidikan sekolah yang kurang kondusif yang di lihat dari Ilmu pengetahuan diperoleh nilai persentase (SS+S) 74%. Artinya anak malas membaca buku karena guru disekolahnya tidak mengajar dengan baik, sehingga masyarakat malas datang ke perpustakaan. Sedangkan indikator keempat lingkungan keluarga yang di lihat dari Keluarga yang tidak menunjang diperoleh nilai persentase (SS+S) 79%. Artinya anak malas membaca buku karena orang tua yang suka marah kalau anaknya lama di Perpustakaan.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan paparan data Bab IV, maka diperoleh kesimpulan dari faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya minat baca masyarakat pada Perpustakaan Desa Insan Kamil di Desa Muara Uwai Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar tergolong tinggi, artinya faktor keberadaan dan kejangkauan bahan bacaan yang kurang mendukung inilah yang membuat minat baca rendah, dibandingkan faktor lainnya, walaupun faktor lain ikut mempengaruhi rendahnya minat baca. Hal ini dapat dilihat dari 4 indikator yaitu:

1. Faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya minat baca masyarakat pada Perpustakaan Desa Insan Kamil di Desa Muara Uwai Kecamatan Bangkinang

Kabupaten Kampar tergolong tinggi, karena Artinya anak malas membaca buku karena orang tua yang suka marah kalau anaknya lama di Perpustakaan.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya minat baca masyarakat pada Perpustakaan Desa Insan Kamil di Desa Muara Uwai Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar tergolong tinggi, karena anak malas membaca buku karena guru disekolahnya tidak mengajar dengan baik, sehingga masyarakat (anak) malas datang ke perpustakaan.
3. Faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya minat baca masyarakat pada Perpustakaan Desa Insan Kamil di Desa Muara Uwai Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar tergolong tinggi, karena Artinya anak beranggapan bahwa jalan menuju ke perpustakaan tidak bagus, sehingga masyarakat malas datang ke perpustakaan.
4. Faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya minat baca masyarakat pada Perpustakaan Desa Insan Kamil di Desa Muara Uwai Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar tergolong tinggi, karena anak beranggapan bahwa alat penunjang di Perpustakaan kurang memadai, sehingga masyarakat malas datang ke perpustakaan.

Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan, maka dapat disimpulkan saran-saran sebagai berikut:

1. Kepada masyarakat agar lebih memahami pentingnya membaca dan dapat meningkatkan minat baca.
2. Kepada pengelola perpustakaan desa diharapkan untuk dapat memahami keinginan kebutuhan dari pembaca dan melengkapi alat-alat bacaannya.
3. Kepada peneliti selanjutnya, untuk meneliti lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya minat baca masyarakat pada Perpustakaan Desa.

DAFTAR PUSTAKA

- Andi Prastowo. 2012. *Manajemen Perpustakaan Sekolah Profesional*. DIVA Press. Yogyakarta.
- Anas Sudijono. 2008. *Pengantar Statistik Pendidikan*. PT RajaGrafindo Persada. Jakarta.
- Alwi Dahlan, dkk. 1988. *Kamus Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka. Jakarta.
- Bimo Walgito. 2002. *Pengantar Psikologi Umum*. Andi Yogyakarta. Yogyakarta.
- Dalman. 2014. *Keterampilan membaca*. Rajawali Pers. Jakarta.
- Dian Sinaga. 2011. *Mengelola Perpustakaan Sekolah*. Bejana. Bandung.

- Murjito. 2001. *Pembinaan Minat Baca*. Universitas Terbuka. Jakarta.
- Muhsin Kalida. 2015. *Capacity Building Perpustakaan*. Aswaja Pressindo. Yogyakarta.
- Melayu Hasibuan. 1996. *Organisasi & Motivasi*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Administrasi*. Alfabeta. Bandung.
- Suharsimi Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian*. PT Rineka Cipta. Jakarta.